

# HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI MANTAP (VASEKTOMI) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK KABUPATEN JEMBER

Riyanti Zanuar<sup>1)</sup>, Awatiful Azza<sup>2)</sup>, Siti Kholifah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2,3)</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: [rzanuardh@gmail.com](mailto:rzanuardh@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kontrasepsi mantap (Vasektomi) merupakan metode kontrasepsi dengan pemotongan sebagian (0.5-1 cm ) pada vasa deferensia atau tindakan operasi ringan dengan cara mengikat atau memotong saluran sperma sehingga sperma tidak dapat lewat dengan demikian tidak terjadi pembuahan. Persepsi merupakan proses ketika seseorang mulai menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang ada untuk menciptakan gambaran yang berarti. Penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan persepsi suami dengan penggunaan kontrasepsi mantap (Vasektomi) di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi penelitian ini 184 pria usia subur dengan sampel 113 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan persepsi suami terhadap penggunaan kontrasepsi mantap dengan persepsi positif sebesar 68,1% sedangkan yang memiliki persepsi negatif sebesar 31,9% dan didapatkan pula 68,1% tidak menggunakan kontrasepsi sedangkan 31,9% menggunakan kontrasepsi mantap. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rho* menunjukkan bahwa dari 113 responden diperoleh nilai signifikan *p value* 0,000  $\alpha \leq 0,05$  R – 468 yang menunjukkan ada hubungan persepsi suami terhadap penggunaan kontrasepsi mantap (vasektomi) di wilayah kerja puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. **Diskusi:** Sehingga perlu keterlibatan tokoh masyarakat atau tokoh agama dalam memberikan edukasi atau pemahaman pada suami dalam penggunaan kontrasepsi.

Kata Kunci: Kontrasepsi Mantap (Vasektomi), Persepsi

Daftar Pustaka 14 (2008-2017)

## ABSTRACT

**Introduction:** Vasectomy is a contraceptive method with partial cutting (0.5-1 cm) in vasa deferens or mild surgery by binding or cutting the sperm ducts so that the sperm can not pass thus fertilization does not occur. Perception is a process whereby a person begins to select, organize, and interpret the information to create meaningful images. This research is to identify the relation of husband perception with the use of contraception steady (Vasectomy) in work area of Jelbuk Public Health Center of Jember Regency. **Method:** This research design use cross sectional design. The population of this study were 184 men of reproductive age with a sample of 113 respondents. The sampling technique used Cluster Random Sampling. **Results:** This study shows the perception of husband to the use of contraception steady with positive perception equal to 68,1% whereas that have negative perception 31,9% and also found 68,1% do not use contraception while 31,9% use contraception steady. The result of statistical test by using Spearman Rho showed that from 113 respondents obtained significant value  $p$  value  $0,000 a \leq 0,05 R - 468$  which indicate there is relation of husband perception to the use of vasectomy (contraseption) in work area of Jelbuk health center of Jember regency. **Discussion:** So it needs the involvement of community leaders or religious leaders in providing education or understanding to the husband contraceptive use.

**Keywords:** Contraception Steady (Vasectomy), Perception  
**References** 14 (2008-2017)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riskesdas 2017 di Indonesia peserta baru yang menggunakan metode kontrasepsi mantap (Vasektomi) adalah sebesar 11.765 orang (0,18%) dengan total peserta metode kontrasepsi mantap yang aktif sebanyak 233.935 orang (0,64%) sedangkan di Jawa Timur menurut Riskesdas 2017 penduduk yang menggunakan metode kontrasepsi mantap (Vasektomi) adalah sebanyak 27.640 orang (0,45%) (Riskesdas, 2017). Tingkat

regio kabupaten khususnya di Kabupaten Jember pengguna kontrasepsi mantap (vasektomi) pada tahun 2017 dengan jumlah PUS 10.353 jiwa dengan akseptor kontrasepsi vasektomi sebanyak 573 jiwa dengan 3 kecamatan tertinggi pengguna akseptor kontrasepsi vasektomi yaitu Jelbuk 202 jiwa, Ledokombo 42 jiwa, dan Arjasa 35 jiwa (DINKES,2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Surya Manurung (2012) dalam Erliani (2015) mengenai

beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemakaian alat kontrasepsi vasektomi salah satunya adalah faktor pengetahuan yang mana pengetahuan tentang kontrasepsi berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih metode operasi pria (vasektomi) sebagai alat kontrasepsi, hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan cara seseorang mengetahui segala sesuatu. Dukungan istri juga berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasektomi sebagai alat kontrasepsi, hal ini menjelaskan bahwa istri adalah orang yang paling dekat dengan suami, istri selalu mendampingi suami dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga. Jika si istri mendukung suatu keputusan maka umumnya suami tidak akan ragu untuk mengambil keputusan dan tidak menimbulkan penyesalan terhadap keputusan.

Menurut Hartono (1994) dalam Septiyanti (2009) Kontrasepsi mantap (kontap) pria atau vasektomi merupakan metode yang kurang mendapat perhatian, baik dari pihak pria/suami maupun petugas medis Keluarga Berencana. Di masa lalu, hal tersebut disalahkan pada sikap

pihak pria/suami, karena pria lebih tertarik untuk menunjukkan kejantanannya dari pada ikut bertanggung jawab dalam perencanaan keluarganya, pria takut bahwa tindakan kontap-pria akan "melukai" kehidupan seksnya, menyamakan tindakan kontap-pria dengan pengebirian atau kastrasi.

Berdasarkan dari beberapa kajian terhadap persepsi masyarakat tentang kontrasepsi mantap vasektomi didapatkan bahwasanya masih banyak anggapan bahwa vasektomi merupakan pengebirian dan dapat mengganggu kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual. Banyaknya persepsi yang salah ini diduga menjadi salah satu penyebab sedikitnya penggunaan metode kontrasepsi Vasektomi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Persepsi Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Mantap (Vasektomi) di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember"

## **MATERIAL DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan

pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pria usia subur di wilayah kerja puskesmas jelbuk kabupaten jember dengan kriteria pria usia subur yang sudah menikahusia > 35 tahun dan telah memiliki 2 anak atau lebih dengan jumlah populasi 184 pria usia subur dengan besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin di dapat sebanyak 113 responden.

Teknik sampling yang digunakan *cluster sampling* dengan 6 desa, untuk menentukan sampel dari tiap desa peneliti menggunakan *simple random sampling* dan penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2018. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan menggunakan lembar kuisisioner sebagai alat pengukuran variabel persepsi dengan penggunaan kontrasepsi mantap (vasektomi). Pengolahan data menggunakan uji *spearman rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden**

Data Demografi	F	(%)
<b>Usia</b>		
35 - 40 tahun	8	7,1
40-45 tahun	81	71,7
45-50 tahun	24	21,2
<b>Usia Perkawinan</b>		
5-10 Tahun	8	7,1
> 10 tahun	81	71,1
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	5	4,4
SMP	34	30,1
SMA	45	39,8
D3/S1	29	25,7
<b>Pekerjaan Responden</b>		
PNS	19	16,8
BUMN/SWASTA	20	17,7
Pedagang	31	27,4
Petani	43	38,1
<b>Pendapatan Bulanan</b>		
< Rp. 500.000	3	2,7
Rp.500.000 – Rp.1.000.000	9	8,0
Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000	13	11,5
Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000	39	34,5
>Rp. 2.000.000	49	43,4
<b>Jumlah Anak</b>		
2 Anak	71	62,8
3-5 Anak	42	37,2
<b>Agama</b>		
Islam	113	100

Usia suami pada penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 40-45 tahun sejumlah 81 responden (71,7%). Usia perkawinan responden sebagian besar telah

memasuki lebih dari 10 tahun masa perkawinan sejumlah 81 responden (71,7%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 45 responden (39,8%). Sebagian besar jenis pekerjaan responden sebagai petani sebesar 43 responden (38,1%). Pendapatan bulanan terbanyak berada pada rentang >Rp. 2.000.000 sebesar 49 responden (43,4%). Jumlah anak responden sebagian besar memiliki 2 anak yaitu sebesar 71 responden (62,8%). Responden pada penelitian ini seluruhnya beragama islam sejumlah 113 responden (100%).

**Tabel 2 Persepsi Suami terhadap Penggunaan Kontrasepsi Mantap**

Kategori	Frekuensi	%
Persepsi Positif	77	68,1
Persepsi Negatif	36	31,9
Total	113	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar suami memiliki persepsi positif terhadap penggunaan kontrasepsi mantap diwilayah kerja Puskesmas Jelbuk yaitu sebesar 77 orang (68,1%).

**Tabel 3 Penggunaan Kontrasepsi Mantap (Vasektomi)**

Kategori	Frekuensi	%
Tidak Menggunakan	77	68,1
Menggunakan	36	31,9
Total	113	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar suami menggunakan tidak menggunakan kontrasepsi mantap (vasektomi) yaitu sebesar 77 orang (68,1%).

**Tabel 4. Analisis Hubungan Persepsi Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Mantap (vasektomi) di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember**

			Persepsi	Penggunaan Kontrasepsi
Spearman's rho	Persepsi	Correlation Coefficient	1,000	-,468**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	113	113
	Penggunaan Kontrasepsi	Correlation Coefficient	-,468**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	113	113

Hasil analisis menurut tabel diatas menunjukkan bahwa *P Value* = 0,000;  $\alpha = 0,05$ ;  $R = - 0,468$ . Dimana pengambilan hipotesis didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan persepsi suami dengan penggunaan kontrasepsi mantap dimana arah korelasi pada penelitian ini yaitu negatif yang artinya semakin positif persepsi seseorang maka semakin rendah penggunaan kontrasepsi mantap vasektomi.

## PEMBAHASAN

Persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat individu tersebut menerima stimulus dari lingkungan dengan melibatkan panca indra dan aspek kepribadian yang lain, dalam proses persepsi tadi akan menentukan pesan yang mana akan diterima dan yang mana akan ditolaknya, atau yang mana akan dianggap sebagai hal positif dan yang mana yang dianggap negatif, dalam proses persepsi individu mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apakah yang terbaik untuk dilakukan (Sobur, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 113 responden diketahui bahwa sebagian besar

suami di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk memiliki persepsi positif sebanyak 77 responden (68,1%). Persepsi suami di wilayah kerja puskesmas jelbuk sebagian besar telah memiliki persepsi positif, dimana para suami telah banyak mengetahui vasektomi itu apa dan kelemahan serta kelebihan dari vasektomi tersebut.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretha Hasian (2012) dengan judul “Faktor Yang berhubungan dengan kepesertaan pria dalam program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang Tanjungpinang” menunjukkan hasil bahwa pada responden yang merupakan peserta KB (23,5%) menjelaskan bahwa adanya hubungan dan bermakna antara faktor pendidikan, dukungan istri dan pengetahuan dengan kepesertaan pria dalam program berencana.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang dalam mengartikan sebuah stimulus atau obyek yang kemudian diartikan secara logis untuk mengharapkan bahwa seseorang akan mencerminkan gambaran atau

keputusan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap obyek, sikap seseorang terhadap obyek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada obyek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Penggunaan kontrasepsi merupakan sikap seseorang dalam menggunakan kontrasepsi yang didasari oleh kebutuhan dari masing-masing individu (Hanafi, 2010). Kontrasepsi merupakan tindakan pencegahan terjadinya kehamilan akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma (Priyatni, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa 31,9% suami menggunakan kontrasepsi mantap serta 68,1% suami tidak menggunakan kontrasepsi mantap. Ada beberapa potensi kemungkinan yang mendukung ditinjau dari data demografi salah satunya dilihat dari jumlah anak. Sebagian besar suami memiliki 2 anak yaitu 71 responden (62,8%). Suami dengan 2 anak kemungkinan masih ragu dalam mengambil keputusan untuk membatasi jumlah anak apakah 2 anak sudah cukup atau tidak. Hal ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erliani dengan judul penelitian “Determinan pemanfaatan metode kontrasepsi operasi pria di Kecamatan Medan Selayang” pada tahun 2014 dengan hasil yang didapat adalah partisipan yang menggunakan kontrasepsi vasektomi rata-rata berusia diatas 40 tahun, memiliki lebih dari 4 orang anak, dan memiliki beban masalah menghidupi keluarga secara ekonomi.

Rendahnya peminatan terhadap kontrasepsi vasektomi ini kemungkinan dipengaruhi oleh agama yang seluruhnya responden menganut agama islam (100%). Dalam Al Qur'an surat Al An-am: 101 Allah berfirman “dan janganlah kalian membunuh anak-anak kalian karena takut kemiskinan, Kamilah (Allah) yang memberi kalian dan mereka rezeki”. Sebagai seorang yang beragama islam memiliki kewajiban untuk menjalankan setiap aturan yang diperintahkan-Nya (Anton, 2014).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfinanda Rizka (2015) dengan judul kontrasepsi vasektomi pada akseptor KB Pria di Kecamatan Tapung Hilir didapatkan hasil bahwa

norma dan agama dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan, hal ini dikarenakan adanya norma dan agama yang mengungkapkan bahwa muunculnya pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan kesehatan reproduksi sepenuhnya kepada para wanita. Selain itu laki-laki juga beranggapan bahwa KB adalah urusan perempuan sehingga pria tidak perlu berperan secara aktif. Dalam pandangan agama kontrasepsi vasektomi tidak diperbolehkan untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan hasil P Value = 0,000;  $\alpha = 0,05$ ; R = - 0,468 yang artinya adanya hubungan antara Persepsi Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Mantap (vasektomi) di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Ditinjau dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa adanya persepsi positif responden dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi mantap vasektomi diduga adanya faktor agama yang melarang menggunakan vasektomi karena hal



tersebut bisa mengindikasikan responden membunuh anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2008) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul” didapatkan hasil bahwa faktor agama dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa faktor agama berperan cukup besar dalam pemilihan penggunaan kontrasepsi dikarenakan masih menjadi perdebatan halal atau haramnya menggunakan kontrasepsi mantap (vasektomi) sehingga banyak masyarakat yang harus mempertimbangkan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi tersebut.

Pandangan ulama-ulama Islam terhadap keluarga berencana mengeluarkan pendapatnya bahwa ada yang memperbolehkan untuk digunakan (jawaz) dan ada yang dilarang untuk digunakan (man'u). Pendapat-pendapat yang memperbolehkan penggunaan kontrasepsi dengan memenuhi syarat untuk menjarangkan kehamilan dan adanya suatu penyakit apabila istri

mengandung. Pendapat-pendapat yang melarang (man'u) dalam penggunaan kontrasepsi apabila tidak adanya alasan yang mampu membenarkan perbuatan tersebut, Abdul Almandudi dari Pakistan menjelaskan bahwa Islam adalah suatu agama yang berjalan sesuai dengan fitrah manusia. Beliau mengemukakan: “Barang siapa yang mencoba merekayasa ketetapan Tuhan dan menyalahi undang-undang fitrah sama dengan menuruti perintah syaitan, sedang syaitan adalah musuh manusia, beranak dan berketurunan itu sama dengan mengekalkan adanya jenis manusia dan mendirikan suatu kehidupan yang beradab” (Irianto, 2012).

Penelitian yang dilakukan Eva Dyah Pratiwi pada tahun 2015 dengan judul “Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS)” menunjukkan hasil bahwa responden beragama Islam sebagian besar memilih suntik dan KB Hormonal sebagai alat kontrasepsi yang digunakan. Hal ini disebabkan suntik dan KB hormonal tidak ada unsur pembunuhan karena unsur kerjanya

mengentalkan lendir servik sehingga tidak bisa ditembus oleh sperma dimana pada ajaran Islam mengatakan bahwa hukum KB bisa menjadi haram apabila bertujuan untuk membatasi kelahiran karena di Islam tidak ada pembatasan kelahiran, tetapi hukum KB bisa menjadi mubah apabila dengan kehamilan dapat membahayakan.

Hasil pada penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Herlina Septiyanti pada tahun 2009 dengan judul “Persepsi, Sikap, dan Norma subjektif terhadap suami dengan KB kontrasepsi mantap dan suami bukan akseptor kontrasepsi mantap di Kecamatan Bengkulu” didapatkan hasil bahwa semua aspek baik persepsi, sikap dan norma subjektif ada perbedaan yang signifikan antara akseptor KB kontak dan bukan akseptor KB kontak. Akseptor KB kontak mempunyai persepsi, sikap, dan norma subjektif yang jelas positif sedangkan bukan akseptor KB kontak mempunyai persepsi yang cenderung positif sedangkan sikap dan norma subjektif cenderung negatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Persepsi suami terhadap kontrasepsi mantap (Vasektomi) di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember sebagian besar memiliki persepsi positif yaitu sebesar 77 orang (68,1%). Penggunaan kontrasepsi mantap (Vasektomi) di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak menggunakan kontrasepsi mantap (vasektomi) yaitu sebesar 77 orang (68,1%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya Hubungan Persepsi Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Mantap (vasektomi) di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember.

Disarankan bagi masyarakat bahwasanya penggunaan kontrasepsi tidak hanya dilakukan oleh wanita namun dapat pula dilakukan oleh pria melalui program kontrasepsi mantap (vasektomi).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anton,D.(2014). *Memilih kontrasepsi alami dan halal*.Jakarta Timur.Aqwwam Medika
- Budisantoso.(2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di*

- Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Universitas Diponegoro Semarang. <https://ejournal.undip.ac.id/> diakses Juli 2018
- Erliani (2015). *Determinan Pemanfaatan Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2014*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan. Universitas Sumatra Utara. <https://jurnal.usu.ac.id> diakses oktober 2017
- Hanafi.(2010).*Keluarga berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta.Pustaka Sinar Harapan
- Hasian.(2012).*Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Pria Dalam Program Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Tanjungpinang Tahun 2012*.Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Bidan Komunitas.Depok.Universitas Indonesia. [journal.ui.ac.id](http://journal.ui.ac.id) diakses oktober 2017
- Irianto,K.(2012). *Keluarga Berencana Untuk Paramedis & Nonmedis*. Bandung. Yrama Widya
- Kemenkes (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta. Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI
- Lutfinada.(2015).*Kontrasepsi Vasektomi pada Akseptor KB Pria di Kecamatan Tepung Hilir*.Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.Volume 2 No 2 Oktober 2015. <https://ejournal.unri.ac.id> diakses oktober 2017
- Notoadmodjo.(2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoadmodjo.(2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta.Rineka Cipta
- Pratiwi.(2015). *Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. <https://ejurnal.almaata.ac.id> diakses juli 2018.
- Prijatni.(2016).*Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.Jakarta.Pusat Pendidikan Sumberdaya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Septiyanti.(2009). *Persepsi, Sikap, dan Norma Subjektif Terhadap KB Kontrasepsi Mantap (Penelitian Komparasi pada Suami Akseptor KB Kontap dan Suami Bukan Akseptor KB Kontap di Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang)*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan.Semarang. Universitas Negeri Semarang. [journals.usm.ac.id](http://journals.usm.ac.id) diakses oktober 2017
- Sobur.(2011). *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia